



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR SEBAGAI DASAR
PENETAPAN HARGA JUAL PADA PDAM TIRTA JAYA MANDIRI KABUPATEN
SUKABUMI PERIODE 2015-2016**

E - Jurnal

Dibuat Oleh:

Yanti Nurhotijah

022113175

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2017

ABSTRAK

YANTI NURHOTIJAH. 022113175. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016. Dibawah bimbingan Monang Situmorang dan Asep Alipudin. 2017.

Proses produksi adalah proses pengolahan input menjadi output. Output yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengambilan air hingga pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan seperti kegiatan pemasaran dan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi dan digunakan sebagai dasar penetapan harga jual. Dengan harga pokok produksi dan harga jual dapat ditentukan tingkat penjualan, baik dalam satuan kuantitas produk (unit), satuan uang (rupiah), maupun per m^3 dimana tingkat penjualan yang akan dicapai oleh perusahaan akan menghasilkan laba atau rugi bagi perusahaan. Untuk menghitung harga pokok produksi, alat analisis yang dipakai yaitu menggunakan metode *full costing*. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi air pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016, untuk mengetahui cara perhitungan harga jual pada PDAM Tirta Jaya Mandiri kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016, dan untuk mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016.

Penelitian mengenai harga pokok produksi dan harga jual dilakukan pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi, dengan menggunakan data sekunder, dengan jenis penelitian deskriptif (eksploratif), metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, dan teknik penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan harga pokok produksi tahun 2015-2016 PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi, terlihat tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan total biaya usaha yang diikuti kenaikan jumlah produksi air (M^3). Harga pokok produksi pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.873 dan harga pokok produksi pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.717,74. Harga Jual tahun 2015-2016 terlihat bahwa harga jual tiap tahunnya mengalami peningkatan. PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi dalam menghitung harga jual/ tarif air menggunakan tarif dasar. Pada tahun 2015 diketahui tarif dasar sebesar Rp. 2.993,21 / m^3 atau dibulatkan 3.000 / m^3 , dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.979 / m^3 atau dibulatkan 5.000 / m^3 . Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan RKAP, terlihat bahwa harga jual air berada di atas harga pokok produksi. Sehingga harga jual dapat menutup beban secara penuh/ keseluruhan, yang berarti perusahaan mendapat keuntungan pada tahun 2015 sebesar Rp. 120,21 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 261,26.

Agar beban biaya yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi, Perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya untuk dapat menekan biaya produksi, seperti biaya instalasi sumber, pengolahan, maupun transmisi dan distribusi. Hal ini dapat mempengaruhi harga pokok produksi lebih akurat dan menghasilkan harga jual yang lebih efektif dan efisien. Perusahaan juga harus menekan tingkat kebocoran air yang masih tinggi sehingga seluruh air yang diproduksi dapat didistribusikan, terjual, dan keuntungan perusahaan bisa meningkat.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi (HPP), dan Harga Jual

PENDAHULUAN

Dengan diawalinya pembangunan sarana air bersih untuk melayani Kota Pelabuhan Ratu pada tahun 1981, dibentuklah Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Sukabumi yang dalam perkembangannya sampai pada akhir tahun 1989 telah bertambah wilayah pelayanannya dengan kota-kota Kecamatan Parung Kuda, Cibadak, Jampang Tengah, Cicurug dan Kalapa Nunggal. BPAM ini dibawah tanggung jawab dan pengawasan Proyek Penyediaan Sarana Air Bersih (PPSAB) Propinsi Jawa Barat termasuk salah satu kegiatan Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. Atas dasar penilaian perkembangan yang baik dan banyaknya rencana pengembangan proyek air bersih terutama di Kota Cibadak dan Cicurug, maka BPAM Kabupaten Sukabumi disiapkan untuk dialih statuskan menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sukabumi.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jaya Mandiri adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam perindustribusian air bersih. Seperti halnya perusahaan industri lainnya, perusahaan industri ini memiliki kegiatan memproduksi bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual (dalam hal ini adalah produksi air). Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan harga jual/tarif air per m³. Sampai saat ini Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi hanya menjual air bersih dengan tarif yang ditentukan oleh pemerintah, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan perhitungan secara lebih spesifik dalam menghitung harga pokok

produksi air per m³, sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam perhitungan harga jual/ tarif sehingga dapat diketahui laba atau rugi yang sesungguhnya.

Proses produksi adalah proses pengolahan input menjadi output yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang diproses menjadi bahan produk selesai (Bastian Bustami & Nurlela. 2010:3). Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengambilan air hingga pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan seperti kegiatan pemasaran dan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi dan digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk. Oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi sangat penting karena mempengaruhi dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan menghasilkan harga jual yang tidak tepat pula. Penentuan harga jual yang tidak tepat akan berakibat fatal bagi perusahaan karena akan mengakibatkan harga jual terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini tidaklah mengherankan karena dengan laba suatu perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan memperluas usahanya. Selain itu keberhasilan suatu perusahaan sering kali dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan. Untuk menghasilkan laba,

suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:72) keputusan penentuan harga jual sangat penting dalam perusahaan, hal tersebut akan dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan dan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai perlu dihitung dengan sebenarnya, selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi tuntutan konsumen.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat tentunya didukung oleh pengklasifikasian unsur-unsur biaya yang menjadi komponen utama dalam harga pokok produksi suatu produk, baik dalam bentuk barang atau jasa. Sesuai dengan

teori, unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik. PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya, perusahaan hanya mengklasifikasikan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok (Instalasi Sumber Air, Instalasi Pengolahan Air, dan Instalasi Transmisi dan Distribusi) dan penggolongan biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi, dimana biaya hanya terbagi menjadi dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Perusahaan juga tidak memisahkan biaya yang termasuk dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Dalam penentuan harga jual/ tarif, perhitungan harga jual/ tarif pada PDAM juga sangat dipengaruhi oleh biaya produksi dan tingkat laba yang diinginkan. Menurut data dari PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi, besaran tarif yang dibebankan kepada konsumen dikelompokkan kedalam enam kelompok, yaitu rumah tangga, sosial, niaga, industry, instansi pemerintah, dan tangki air. Secara umum, untuk setiap kelompok berlaku ketentuan makin besar debit yang digunakan (melampaui rentang sebelumnya) akan makin besar pula tarif satuan (per m^3) yang harus dibayar konsumen.

Pada Badan Usaha Milik Daerah penggunaan kata harga dapat diidentikkan dengan kata tarif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tarif didefinisikan sebagai harga satuan jasa, aturan pungutan, daftar bea masuk. Begitu juga PDAM dalam menggunakan harga jual air menggunakan istilah tarif. Sebagai suatu usaha milik pemerintah yang melayani kepentingan umum, maka penentuan tarif

air minum menjadi hal yang penting bagi PDAM. Di satu sisi, tarif air minum yang diberlakukan oleh PDAM harus mampu menutup biaya produksi dan memberikan keuntungan bagi perusahaan, namun di sisi lain tarif yang diberlakukan juga harus terjangkau dengan daya beli dan kemampuan masyarakat. Penentuan besarnya tarif air yang diberlakukan di wilayah Sukabumi tidak hanya menjadi wewenang pihak PDAM Sukabumi, tetapi juga dipengaruhi oleh keputusan pemerintah daerah setempat. Tujuannya adalah untuk melindungi para pelanggan PDAM agar tidak terlalu diberatkan dengan harga air yang tinggi dengan pertimbangan bahwa pendapatan masyarakat tidaklah merata, hanya lapisan masyarakat yang mampu saja yang tidak merasa begitu terbebani dalam menikmati fasilitas air PDAM. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menetapkan tarif air yang berbeda terhadap kelompok pelanggan yang berbeda menurut besarnya pendapatan dan pemakaian air. Kebijakan harga air PDAM yang dikeluarkan pemerintah ternyata masih terlalu tinggi bagi sebagian masyarakat, khususnya masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah dan masyarakat juga masih belum puas dengan kualitas dan kuantitas air yang didistribusikan.

Apabila harga jual berada di atas harga pokok, penulis ingin mengetahui apakah harga jual dapat menutup beban secara keseluruhan. Dengan sangat pentingnya perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang tepat, penulis akan membahas permasalahan tersebut dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016”**.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi air pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016.
2. Untuk mengetahui harga jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi air sebagai dasar penetapan harga jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam satu periode akuntansi. Untuk lebih jelas berikut ini akan dijelaskan definisi Harga Pokok Produksi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli:

Menurut Sofia P.D & Septian B.K (2014:21) Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun sesudah selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca

ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual.

Menurut Cecily A. Raiborn & Michael R. Kinney (2011:56) Harga pokok produksi (Cost of Goods Manufactured) (CGS) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode. Jumlah ini sama dengan biaya dari pembelian bersih pada jadwal harga pokok penjualan untuk peritel.

Menurut Menurut Hansen dan Mowen (2012:60) Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*. Rincian dari pembebanan biaya ini diuraikan dalam daftar pendukung, yang disebut sebagai laporan harga pokok produksi.

Berdasarkan pengertian mengenai harga pokok menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan yang sehubungan dengan produksi untuk menghasilkan barang jadi.

Penetapan Harga Jual

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:72) keputusan penentuan harga jual sangat penting dalam perusahaan, hal tersebut akan dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan dan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai perlu dihitung dengan sebenar-benarnya, selalu

dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Untuk menentukan harga jual ini jika terlalu rendah akan merugikan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus. Apabila penjualan yang terlalu tinggi juga akan dapat berakibat larinya konsumen.

Menurut Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Menurut Rudianto (2013) menyatakan bahwa penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Mulai dari biaya produksi, biaya operasi, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk, dan sebagainya.

Pada Badan Usaha Milik Daerah penggunaan kata harga dapat diidentikkan dengan kata tarif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tarif didefinisikan sebagai harga satuan jasa, aturan pungutan, daftar bea masuk. Begitu juga PDAM dalam menggunakan harga jual air menggunakan istilah tarif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa. hal tersebut akan dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan dan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai perlu dihitung dengan sebenar-benarnya, selalu

dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Harga pokok produksi merupakan biaya yang secara langsung berkaitan dengan biaya bahan baku, upah langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam perindustribusian air bersih. Seperti halnya perusahaan industri lainnya, perusahaan industri ini memiliki kegiatan memproduksi bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual (dalam hal ini adalah produksi air). Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan harga jual/tarif air per m³. Sampai saat ini Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi hanya menjual air bersih dengan tarif yang ditentukan oleh pemerintah, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan perhitungan secara lebih spesifik dalam menghitung harga pokok produksi air per m³, sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam perhitungan harga jual/tarif sehingga dapat diketahui laba atau rugi yang sesungguhnya.

Alat analisis yang dipakai peneliti dalam skripsi ini untuk menghitung harga pokok produksi yaitu menggunakan metode *full costing*, yang mana merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Setelah melakukan perhitungan menggunakan metode *full costing*, peneliti akan membandingkan harga jual air per m³ yang telah didapatkan peneliti dengan harga jual dari hasil perhitungan harga pokok produksi PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi yang telah ditentukan oleh pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif (eksploratif), yaitu menggambarkan keadaan sesuai fenomena tertentu serta menjelaskan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya berdasarkan hipotesis yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu kasus dari keseluruhan personalitas mengenai masalah yang berkaitan dengan latar belakang dari objek penelitian. Teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan terhadap penelitian dengan membandingkan data-data dari tahun ke tahun. Dalam teknik penelitian ini tidak menggunakan statistik (non statistic).

Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan penulis melakukan penelitian pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi.

Unit analisis dalam penelitian adalah *Groups*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari

Departemen Keuangan, HRD di PDAM Tirta jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi.

Penulis melakukan penelitian pada PDAM Tirta jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi yang berlokasi di Jalan Cirendeu No.5 Cibadak Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Kegiatan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap pihak yang terkait guna mendapatkan data dan keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian dan mengumpulkan dokumen.

Metode Pengolahan/ Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif yaitu dengan pendekatan kualitatif, dimana dalam metode ini penulis memperoleh data yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan proses pengolahan air bersih.

Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang diukur dalam skala *numeric* atau angka. Analisis kuantitatif disini dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Air

Tabel 19.
Harga Pokok Produksi
Tahun 2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	(Rp)
By. Lgsg Usaha	

By Inst. Sumber Air	1.043.744.234
By Inst. Pengolahan Air	8.824.866.676
By Inst. Trans & Distr	10.641.807.589
Jml By. Lgsg Usaha	20.510.418.499
By. Tdk Lgsg Usaha	
By. Adm & Umum	19.515.634.646
Jml By Usaha	40.026.053.145
Jml Prod Air (M³)	13.931.797,13
HPP	2.873,00

Tabel 20.
Harga Pokok Produksi
Tahun 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	(Rp)
By. Lgsg Usaha	
By Inst. Sumber Air	1.972.358.865
By Inst. Pengolahan Air	11.844.580.578
By Inst. Trans & Distr	13.870.220.772
Jml By. Lgsg Usaha	27.687.160.215
By. Tdk Lgsg Usaha	
By. Adm & Umum	22.932.519.717
Jml By Usaha	50.619.679.932
Jml Prod Air (M³)	10.729.655
HPP	4.717,74

Harga Jual Air

- Tahun 2015
- 1) Tarif dasar air = Total biaya usaha dibagi (Jumlah produksi air – (20%*Jumlah kebocoran air))

$$= \text{Rp. } 40.026.053.145 : \\ (13.931.797,13 \text{ m}^3 - (20\% \times \\ 2.797.502 \text{ m}^3) \\ = \text{Rp. } 40.026.053.145 : \text{ Rp. } \\ 13.372.296,73 \\ = \text{Rp. } 2.993,21 / \text{m}^3 \text{ dibulatkan} \\ \text{menjadi Rp. } 3.000/\text{m}^3$$

▪ Tahun 2016

- 1) Tarif dasar air = Rp. 50.619.679.932 :
 $(10.729.655 \text{ m}^3 - (20\% \times 2.818.449 \text{ m}^3))$
 = Rp. 50.619.679.932 : 10.165.965,2
 = Rp 4.979 / m³ dibulatkan menjadi Rp.
 5.000 /m³.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan RKAP, terlihat bahwa harga jual air berada di atas harga pokok produksi. Sehingga harga jual dapat menutup beban secara penuh/keseluruhan, yang berarti perusahaan mendapat keuntungan pada tahun 2015 sebesar Rp. 120,21 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 261,26.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

A. Umum

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jaya Mandiri adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam perindustriasi air bersih. Seperti halnya perusahaan industri lainnya, perusahaan industri ini memiliki kegiatan memproduksi bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual (dalam hal ini adalah produksi air). Pada PDAM Tirta Jaya mandiri Kabupaten Sukabumi dalam perhitungan harga pokok produksi mengklasifikasikan biaya atas dsar fungsi pokok. Biaya usaha dibagi

menjadi dua yaitu biaya langsung usaha dan biaya tidak langsung usaha. Biaya langsung usaha terdiri dari biaya instalasi sumber, biaya instalasi pengolahan, dan biaya instalasi transmisi distribusi. Sedangkan biaya tidak langsung usaha terdiri dari biaya administrasi dan umum. Dalam menghitung harga pokok produksi air PDAM menggunakan metode *full costing*. Harga pokok produksi ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produksi air (M³). Dalam menghitung harga jual air PDAM menggunakan tarif dasar ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produksi air (M³) dikurangi 20% dari tingkat laba yang diinginkan dikali jumlah kebocoran air.

B. Khusus

1. Harga pokok produksi tahun 2015-2016 PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi, terlihat bahwa harga pokok produksi tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan total biaya usaha yang diikuti kenaikan jumlah produksi air (M³). Harga pokok produksi pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.873 dan harga pokok produksi pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.717,74.
2. Harga jual tahun 2015-2016 terlihat bahwa harga jual tiap tahunnya mengalami peningkatan. PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi dalam menghitung harga jual/ tarif air menggunakan tarif dasar. Pada tahun 2015 diketahui tarif dasar sebesar Rp. 2.993,21/m³ atau dibulatkan 3.000 /m³ dan pada

tahun 2016 sebesar Rp. 4.979/m³ atau dibulatkan 5.000 /m³.

3. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan RKAP, terlihat bahwa harga jual air berada di atas harga pokok produksi. Sehingga harga jual dapat menutup beban secara penuh/ keseluruhan, yang berarti perusahaan mendapat keuntungan pada tahun 2015 sebesar Rp. 120,21 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 261,26.

SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis Bab IV serta simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Agar beban biaya yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi, Perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya untuk dapat menekan biaya produksi, seperti biaya instalasi sumber, pengolahan, maupun transmisi dan distribusi. Hal ini dapat mempengaruhi harga pokok produksi lebih akurat dan menghasilkan harga jual yang lebih efektif dan efisien. Perusahaan juga harus menekan tingkat kebocoran air yang masih tinggi sehingga seluruh air yang diproduksi dapat didistribusikan, terjual, dan keuntungan perusahaan bisa meningkat.
2. Bagi penelitian – penelitian selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak melakukan penelitian pada perusahaan yang sama, karena adanya kemungkinan ketidakcocokan. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda, seperti perusahaan manufaktur yang menghasilkan suatu

produk berbentuk barang, perusahaan asuransi atau perusahaan konsultan agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut serta lebih spesifik dalam menentukan indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan variabel lain selain harga pokok produksi dan harga jual, untuk melihat atau menilai sejauh mana variabel-variabel lain memiliki peranan dalam merencanakan laba suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Bustami & Nurlela (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Mitra Wicana Media: Jakarta.
- Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney (2011), *Akuntansi Biaya*. Edisi 7. Salemba Empat: Jakarta.
- Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Salemba Empat: Jakarta.
- Hansen, dan Mowen. 2012. *Akuntansi Manajerial edisi kedelapan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hezron Lastogar Situmorang (2013), *Analisis Harga Pokok Air dan Komponen Biaya Transaksi Terhadap Penetapan Harga Air PDAM PT. AETRA Jakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan . Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Juliansyah Noor (2014), *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Edisi Pertama. PT Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta.

- Kotler dan Keller (2009), *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13, Erlangga: Jakarta.
- Muhammad Thaufiq Sunaryo (2015). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Mulyadi (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Risma Catharina Rahmawaty Sirait (2007), *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Produk Coca Cola Pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Unit Medan*, Skripsi Tidak Dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga: Jakarta.
- Sofia P.D dan Septian B.K (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. In Media: Bogor.
- Trissi Ritani (2011), *Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Jamu Singkir Angin (Studi Kasus Pada PT. Nyonya Meneer Semarang)*, Jurnal Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro.
- Utcik Anita (2013). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furnitur (Studi kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia - Indonesian Legal Wood)*, Jurnal Akuntansi: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- V. Wiratna Sujarweni (2015), *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- V. Wiratna Sujarweni (2015), *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Vita Krisnamurti (2015), *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing (Studi Kasus pada UKM Langgeng Roti)*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.